

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS 4 SD MENGGUNAKAN *MIND MAP*

IMPROVING 4TH GRADE'S SHORT STORY WRITING SKILL USING MIND MAP

Oleh: Laila Jannatin Husna, Universitas Negeri Yogyakarta
laila.jannatin04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui penggunaan *mind map* pada siswa kelas IV SD Negeri Ngasem. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 4 SD Negeri Ngasem yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes menulis cerita pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mind map* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerita pendek. Hasil peningkatan keterampilan menulis cerita pendek ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa. Siklus I sebesar 70,36, dan siklus II sebesar 73,48. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada saat observasi sebesar 24%, siklus I sebesar 32% dan siklus II sebesar 80%.

Kata kunci: keterampilan menulis cerita pendek

Abstract

This research aims to improve 4th grade students' of SDN Ngasem skills of writing short story by using mind map. The data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive analysis method. The subject of this research were 25 students of 4th grade class of SDN Ngasem. The data collection techniques were observation and test. The data instruments were observation sheets and short story writing tests. The results showed that the use of mind map can improve students' short story writing skills. The improvement of short story writing skills are shown by the increasing of students' average score. The cycle I is 70, 36 and the cycle II is 73, 48. Total number of the students whose score were complete on the observation is 24%, 32% on cycle I and 80% on cycle II.

Key words: short story writing skill

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam proses pemerolehan bahasa. Keterampilan menulis akan dikuasai setelah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca dikuasai dengan baik. Para siswa juga harus lancar dalam menulis.

Keterampilan menulis ini dapat berpengaruh pada keterampilan membacanya. Jika siswa kurang lancar dalam keterampilan menulis maka siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami dari sebuah tes tertulis karena tidak mengetahui huruf dari tulisan yang terdapat pada tes.

Keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Guru

menganggap dirinya sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga teknik ceramah dengan memberikan contoh secara lisan masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis, hendaknya guru menggunakan teknik yang menarik. Hasil tulisan siswa yang rendah dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang akan disampaikan, dan kecenderungan siswa ingin menghasilkan tulisan yang panjang tanpa memperhatikan kaidah penulisan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa perlu mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis secara rutin, seimbang, terpadu, tematis, dan berkesinambungan. Penerapan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi, mengkomunikasikan, dan mencipta. Semua hal yang dikembangkan tersebut menuntut kemandirian siswa. Tidak seperti pembelajaran dengan menggunakan kurikulum terdahulu yang siswa masih diberi tahu. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mencari tahu sendiri informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Informasi dan pengetahuan itulah yang nantinya akan digunakan untuk menciptakan sendiri sesuatu yang selama ini telah dipelajari. Keterampilan-keterampilan yang ajarkan dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan keempat aspek keterampilan tersebut, dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (Dalman, 2012: 4) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukis lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Di SD, mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan dasar berbahasa diantaranya keterampilan menulis dan membaca. Keterampilan menulis maupun keterampilan berbahasa dan bersastra lainnya dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa telah mempelajari keterampilan-keterampilan tersebut mulai dari kelas I. Pembelajaran menulis di kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III berfokus pada menulis permulaan. Sedangkan, pembelajaran menulis di kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI berfokus pada menulis lanjut. Menulis permulaan menekankan tentang cara menulis huruf yang benar dan penggunaan ejaan yang benar. Adapun menulis lanjut menekankan

pada pengembangan ide atau gagasan dengan ejaan yang benar (Akhadiah, 1992: 66-67). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ngasem, maka pembelajaran menulis di kelas IV akan dibahas lebih lanjut, terutama menulis cerita pendek.

Berdasarkan penjelasan tentang menulis di atas, menulis menekankan pada mengembangkan ide. Untuk itu digunakanlah *mind map* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Sejalan dengan teori tentang *mind map* yang dikemukakan oleh Buzan (2008: 8) bahwa *mind map* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga dikatakan *mind map* benar-benar “memetakan” pikiran seseorang. Melalui *mind map* dapat juga untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek. Selain itu sama halnya dengan manfaat *mind map* menurut De Porter (2006: 172) adalah *mind map* dapat membantu siswa memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, imajinasi dan kreativitas.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV dapat teramati bahawa siswa masih merasa kesulitan dalam membuat cerita pendek. Ketika siswa diminta untuk menulis sebuah cerita pendek, masih ada beberapa siswa yang hasil tulisannya belum benar. Masih ada yang kurang tepat dalam penggunaan ejaan dan

tanda baca. Saat pembelajaran siswa kurang fokus saat guru menjelaskan tentang *mind map*. Hal ini dikarenakan langkah-langkah yang digunakan kurang tepat. Guru kurang memberikan bimbingan saat siswa membuat *mind map*. Selain itu juga berdasar nilai yang telah diperoleh, pada materi menulis cerita pendek lebih rendah dibanding dengan materi keterampilan menulis yang lainnya. Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri Ngasem Magelang perlu diadakan penelitian perbaikan hasil proses pembelajaran dengan menggunakan *mind map*. Pembelajaran dengan menggunakan *mind map* adalah solusi agar pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia menarik bagi siswa dan siswa mempunyai gambaran tentang apa yang akan ditulis pada cerita pendek tersebut. Penggunaan *mind map* bermanfaat untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam menuliskan ceritanya. Siswa juga akan lebih mengembangkan kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2016: 124) berpendapat penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas memiliki fokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sejalan dengan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui penggunaan *mind map* pada siswa kelas IV SD Negeri Ngasem Magelang Tahun 2018/2019.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri Ngasem yang beralamat di Dusun Bendolang, Desa Ngasem, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu bulan Mei 2019 sampai dengan Juni 2019 atau pada tahun ajaran 2018/2019 di semester genap.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ngasem yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 13 siswa dan perempuan 12 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek.

Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang melalui beberapa siklus dimana setiap siklus terdapat tiga tahapan, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh

data yang dibutuhkan (Arikunto, 2010: 175). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan tes tertulis.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel *checklist* untuk mencatat beberapa aspek aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui penggunaan *mind map*. Aktivitas diamati dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Lembar tes ini dilakukan menggunakan lembar kerja siswa untuk menulis cerita pendek dengan penggunaan *mind map*. Pelaksanaan tes dilaksanakan pada setiap akhir setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri Ngasem Magelang dengan menggunakan *mind map* setelah dilakukan tindakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Arikunto (2007: 131-132) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif berupa data hasil belajar, observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan persentase rata-rata hasil menulis cerita pendek yang dilakukan siswa. Data yang diperoleh berdasarkan

penilaian hasil tes dilakukan secara individu menggunakan rumus berikut.

$$\text{nilai akhir: } \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui hasil rata-rata kelas yaitu sebagai berikut

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Mean : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai seluruh

siswa n : Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian keterampilan menulis cerita pendek melalui penggunaan *mind map* ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ngasem Magelang pada bulan Juni semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan dilaksanakan tes tertulis menulis cerita pendek pada akhir pertemuan setiap siklus yang dikerjakan secara individu. Pengambilan data diperoleh pada saat observasi dan saat pelaksanaan penelitian.

Pada kegiatan siklus I melalui hasil observasi dan tertulis dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran menulis menggunakan *mind map* siswa belum terbiasa. Siswa masih perlu dibimbing saat membuat *mind map*. Saat guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerita pendek masih

ada siswa yang bercanda dan berbicara dengan temannya. Sehingga sedikit mengganggu proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan siswa dibagikan teks cerita. Siswa diminta membaca teks cerita dan kemudian dianalisis unsur-unsur instrinsiknya. Siswa bersama guru bertanya jawab terkait unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks cerita yang telah dibaca. Guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang benar menjawab pertanyaan. Kegiatan dilanjutkan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa setiap kelompoknya. Salah satu perwakilan setiap kelompok mengambil buku cerita pendek di perpustakaan. Kemudian siswa menyelesaikan LKS yang bersama kelompoknya.

Pada siklus I pertemuan kedua siswa mulai partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat antusias saat guru menjelaskan tentang langkah-langkah menggunakan *mind map*. Siswa berani bertanya terkait *mind map* meskipun masih bertanya dengan bersahut-sahutan. Kemudian guru meminta siswa jika ingin bertanya agar mengangkat tangan terlebih dahulu. Namun siswa masih belum percaya diri bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Guru memberikan motivasi agar siswa percaya diri. Kegiatan dilanjutkan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengerjakan LKS. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan evaluasi pada akhir pertemuan kedua siklus I siswa mengerjakan evaluasi secara individu.

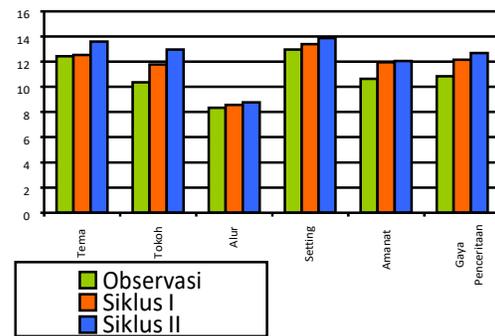
Hasil refleksi siklus I dapat dinyatakan baik namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya penerapannya dalam pembelajaran, guru dan siswa belum terbiasa menggunakan *mind map*. Berdasarkan hasil tes tertulis evaluasi menulis cerita pendek menggunakan *mind map* diperoleh hasil rata-rata 70,36 dengan persentase ketuntasan sebesar 48% atau 12 siswa dari 25 siswa dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 66.

Hasil refleksi siklus II dinyatakan baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan. Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan *mind map* lebih optimal dibanding dengan siklus I. Siswa sudah berpartisipasi aktif selama pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Selain itu juga siswa lebih kreatif dalam membuat *mind map* untuk kemudian dikembangkan menjadi cerita pendek. Berdasarkan hasil tes tertulis evaluasi siklus II diperoleh hasil rata-rata 73,48 dengan persentase ketuntasan sebesar 80% atau 20 dari 25 siswa dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 66.

Keterampilan menulis cerita pendek pada kelas IV SD Negeri Ngasem terbukti meningkat. Hal ini terlihat dari data penelitian yang mengalami peningkatan dari kegiatan observasi sampai siklus II. Selama proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek melalui penggunaan *mind*

map ini, siswa sangat antusias, berpartisipasi aktif dan kreatif.

Peningkatan hasil keterampilan menulis cerita pendek dan tingkat ketuntasan pada penelitian ini akan disajikan pada tabel dan grafik berikut.



Gambar 1. Diagram Rata-rata Aspek Keterampilan Menulis Cerita Pendek



Gambar 2. Diagram Rata-rata Hasil Keterampilan Menulis Cerita Pendek dari Observasi sampai Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dapat meningkat melalui langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan unsur-unsur instrinsik cerita pendek, (2) siswa memperhatikan penjelasan kaidah tata cara

menulis yang baik, (3) siswa memperhatikan contoh *mind map* yang menarik, (4) siswa dibimbing saat menulis cerita pendek, (5) siswa sibimbing saat membuat *mind map*, (6) siswa menerima umpan balik dari tugasnya.

Hasil peningkatan keterampilan menulis cerita pendek terlihat dari keaktifan siswa dalam menyiapkan pembelajaran menulis, respon dari guru dan siswa, dan menggunakan *mind map*. Peningkatan nilai siswa terlihat dari rata-rata hasil tes pada observasi adalah 65,56 meningkat menjadi 70,36 pada siklus I dan pada siklus II adalah 73,48. Persentase ketuntasan kriteria keberhasilan tindakan juga meningkat pada observasi sebesar 24% kemudian pada siklus I sebesar 48% dan pada siklus II sebesar 80%. Peningkatan rata-rata nilai pada observasi meningkat 4,8, siklus I- siklus II meningkat 3,12. Sedangkan peningkatan persentase ketuntasan pada saat observasi-siklus I meningkat 24%, siklus I- siklus II meningkat 32% dan dari observasi hingga siklus II meningkat 56%. Penelitian diakhiri pada siklus II karena rata-rata tes keterampilan menulis dan ketuntasan siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Siswa dapat mempraktikkan penggunaan *mind map* untuk menulis cerita pendek dengan membiasakan berpikir kreatif dalam membuat *mind map*.

2. Guru dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa selama pembelajaran menulis dengan menggunakan *mind map*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, T. (2008). *How To Mak Mind Map (Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas)*. Penerjemah: Eric Surya Putra. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2005). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.